

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *LEARNING* TIPE *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 7 KELAS III SDN.83 MEDAN

Dini Aulia Pratiwi¹, Naeklan Simbolon²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Medan

Surel : diniaulia557@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an influence and positive side of the use of the Cooperative Learning Model *Think Pair Share* Type on Student Learning Outcomes in Theme 7 Subtheme 1 in Class III of Elementary School. This study is a quantitative study with a *Quasi Experimental research type*. The population in this study amounted to 40 students with samples of class III-A as an experimental class totaling 20 students and class III-B as a control class totaling 20 students. The data collection instrument used was in the form of multiple choice questions. The results of this study indicate that before conducting learning, the average *pre-test score* of the experimental class was 55.5 while the average *pre-test score* of the control class was 48.25. After learning was carried out in the experimental class using the *think pair share type learning model*, the average *post-test score* was 78.25 with a good category. While in the control class with a direct learning model, the average *post-test score* was 62.25 with a less category. In the *Independent Sample T-Test test*, it shows that *Sig. (2-tailed) < 0.05*, namely $0.000 < 0.05$, thus H_a accepted and H_0 rejected. So it can be concluded that "There is a positive and significant influence to improve student learning outcomes by using the cooperative learning model of the *think pair share* type on the subject of Food Technology for grade III at SD Negeri 064983 Medan.

Keywords: *Think Pair Share*, *Learning Outcomes*, *Theme 7 Food Technology*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan sisi positif dari penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Subtema 1 di Kelas III SD. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen research*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa dengan sampelnya kelas III-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan kelas III-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan berbentuk soal pilihan berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum melakukan pembelajaran nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen adalah 55,5 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol adalah 48,25. Setelah dilaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran tipe *think pair share* diperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 78,25 dengan kategori baik. Sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung memperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 62,25 dengan kategori kurang. Pada pengujian *Independent Sample T-Test* menunjukkan bahwa *Sig.(2-tailed) < 0,05* yaitu $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh positif dan signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *learning tipe think pair share* pada pokok bahasan Teknologi Pangan kelas III di SD Negeri 064983 Medan.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, *Hasil Belajar*, *Tema 7 Teknologi Pangan*

✉ Corresponding author :

Email : diniaulia557@gmail.com

H P : -

Received 10 Oktober 2024, Accepted 16 Oktober 2024, Published 31 Oktober 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, memungkinkan siswa untuk tumbuh secara progresif. Fokusnya adalah meningkatkan aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang positif, dan keterampilan esensial, baik untuk kepentingan individu maupun kemajuan masyarakat secara menyeluruh. Dengan mendapatkan pendidikan yang tepat dan baik, maka manusia akan memperoleh pengalaman belajar yang dimana hal tersebut dapat menjadikan manusia yang berkualitas dan mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dengan baik.

Proses belajar mengajar melibatkan interaksi di mana pendidik menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen utama, termasuk peserta didik, pendidik, media pembelajaran, materi pelajaran, serta perencanaan dan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan produktif. Pengajar berkualitas dan model pembelajaran yang tepat termasuk di antara komponen kunci dalam proses pembelajaran.

Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang model pembelajaran yang efektif guna memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman secara mandiri. Pemilihan model pembelajaran oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Peserta didik diharapkan proaktif dalam proses pembelajaran, di mana peran guru sebagai fasilitator memiliki nilai penting. Diperlukan variasi dalam model pembelajaran guna merangsang kemampuan

berpikir kritis siswa dan meningkatkan pemahaman materi. Responsivitas terhadap interaksi di kelas menjadi kunci sukses. Model pembelajaran yang digunakan harus berfokus pada kebutuhan siswa agar mereka termotivasi untuk menggali pengetahuan sendiri dan meningkatkan pencapaian akademis.

Kooperatif *Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengutamakan prinsip bekerja sama atau berkolaborasi antar siswa serta keahliannya yang beraneka ragam dalam suatu grup kecil untuk menyelesaikan tugas agar memperoleh tujuan secara optimal. Selain itu metode ini juga mengutamakan proses *search education* daripada transfer pengetahuan. Tujuan dari metode kooperatif *learning* ini ialah agar memberi peningkatan pada mutu hasil belajar akademik siswa, melatih perilaku siswa ketika menerima perbedaan dari temannya, dan meningkatkan keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik.

Implementasi proses pembelajaran dengan metode ini tidak diharuskan berasal dari guru tetapi peserta didik juga dapat mengajar, *sharing*, dan juga berpendapat. Pada metode ini peserta didik dipandang sebagai inti (subjek) dari proses pembelajaran dimana diharuskan peserta didik berperan aktif ketika belajar sedangkan pendidik berperan menjadi penunjang atau fasilitator saja yang bertugas membimbing dan mengarahkan siswa di dalam aktivitas pembelajaran. Kesimpulan menurut hasil penelitian tersebut ialah adanya pengaruh yang nyata meningkat antara model kooperatif tipe TPS ini bagi peserta belajar peserta didik untuk kegiatan belajar tematik.

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif, yaitu model *Think*

Pair Share (TPS). *Think Pair Share* ini ditingkatkan dengan berbagai pola diskusi di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif tipe TPS ini mempunyai langkah-langkah yang tepat untuk memberi siswa jeda dalam berpikir, memberi jawaban, dan tolong menolong satu dengan yang lainnya. Diharapkan bahwa para siswa dapat bekerjasama, saling mendukung, dan saling membutuhkan dalam kelompok kecil secara kooperatif. (Shoimin, 2014).

Model *Think Pair Share* diterapkan dengan menyampaikan materi kepada siswa yang duduk berpasangan dalam kelompok masing-masing. Metode ini melibatkan beberapa langkah, yaitu: Guru memperkenalkan pertanyaan kepada siswa untuk dipertimbangkan secara individu, Siswa kemudian berdiskusi dengan pasangan mereka untuk mencapai kesepakatan tentang jawaban yang benar, Guru mengarahkan siswa untuk berbagi jawaban yang telah disepakati. Diharapkan bahwa pendekatan pembelajaran ini akan meningkatkan kemampuan pemikiran kritis siswa dalam memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman materi, serta melatih cara berpikir mendalam saat mengeksplorasi masalah. Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Think Pair Share (TPS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 di Kelas III SDN.83 Medan”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen (*quasi-eksperimental*). Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental*

Design dengan menggunakan *Non-equivalent Control Group Design*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III yang terdiri dari dua kelas III-A dengan jumlah 20 siswa dan III-B dengan jumlah 20 siswa di SDN. 83 Medan. Teknik dalam mengambil sampel yang digunakan adalah sampel jenuh karena populasi yang terbatas. Dengan demikian, penelitian melibatkan dua kelas, yakni kelas III-A sebagai kelompok eksperimen dan kelas III-B sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai berbagai kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian untuk wawancara peneliti dapat mengetahui fakta tentang kondisi proses pembelajaran. Untuk analisis deskriptif, uji normalitas, homogenitas dan hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada Tematik materi Teknologi Pangan di kelas III SD N. 83 Medan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN. 83 Medan.

Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Penelitian ini mencakup dua kelas. Kelas pertama menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas kedua menerapkan model pembelajaran konvensional sebagai kelas kontrol. Langkah awal penelitian ini melibatkan pengambilan

skor awal (pre-test) dari kedua kelas menggunakan soal yang sama. Setelah pelaksanaan materi, skor akhir (post-test) yang serupa akan diambil pada pertemuan terakhir kedua kelas. Nilai post-test akan menunjukkan dampak metode pembelajaran pada kedua kelompok, dan angket akan dipakai saat mengukur taraf kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil instrumen *pre-test* terdapat rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 55,50 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 48,25 dengan selisih yaitu sebesar 7,25. Setelah dilakukan *pre-test* pada kedua kelas, maka selanjutnya dapat diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol saat proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sebagai observer yang bertindak untuk melakukan observasi pada pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan sintak yang sudah dirancang dalam RPP. Setelah menerapkan metode pembelajaran TPS di kelas eksperimen, post-test dilaksanakan dan menunjukkan peningkatan nilai rata-rata di kelas eksperimen menjadi 78,25, sedangkan kelas kontrol naik menjadi 62,25. Berdasarkan analisis statistik, perbedaan hasil post-test ini signifikan, mengindikasikan bahwa model TPS memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

Di kelas eksperimen, peningkatan nilai dari pre-test ke post-test cukup signifikan, dari rata-rata 55,5 menjadi 78,25. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Di sisi lain, kelas kontrol mengalami peningkatan yang lebih kecil, dari rata-rata 48,25 menjadi

62,25, yang mencerminkan keterbatasan metode pembelajaran langsung dalam meningkatkan prestasi siswa. Peningkatan yang lebih besar di kelas eksperimen dapat dikaitkan dengan keunggulan metode kooperatif TPS dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model TPS di kelas III-A SDN 064983 Medan memiliki kelebihan, terutama dalam meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa. Siswa lebih aktif berdiskusi dan percaya diri dalam menyampaikan pemahaman mereka di depan kelas. Tingginya minat siswa terlihat dari banyaknya siswa yang berani tampil di depan kelas untuk mempresentasikan materi. Analisis statistik lebih lanjut dilakukan melalui uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi prasyarat analisis parametrik. Hasil uji-t menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,882 > 1,686$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model TPS terhadap hasil belajar siswa. Dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 hipotesis alternatif diterima, sementara hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Tema 7 materi Teknologi Pangan di kelas III SDN.83 Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh signifikan kearah positif dari penggunaan

model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Tema 7 materi Teknologi Pangan dengan itu dapat dilihat bahwasanya dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu juga dalam penelitian ini diperoleh hasil uji hipotesis menggunakan uji *Pairedt Sample t-test* dengan ketentuan test yang dinyatakan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dengan nilai yang ditemukan yaitu $0,000 < 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa diterima H_a dan H_o ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwasanya “Adanya pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Materi Teknologi Pangan di Kelas III SD N. 83 Medan”.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Yuniansyah, ... Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Efrina, R., & Lena, M. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik menggunakan Model Discovery Learning di Kelas SD Improving Thematic Learning Outcomes Using Discovery Learning Model in Class IV*. 8(1), 30–41.
- Rahmatia, F., & Fitria, Y. (2020). Meta-Analysis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 30–41.
- Reinita, R., & El Fitri, A. (2019). *The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students*. 382(Icet), 433–437.
- Tanjung, D. S., & Juliana. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 12(1), 37-44
- lestari, erwandi, r., & satria, t. g. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan Siswa. *Wahana Didaktika*, 18(3), 280-292.
- Malau, K., Lumbantobing, M., & Sirait, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 8 Sub Tema 2 Pembelajaran 6 di Kelas III SD Negeri 124397 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal on Education*, 6(1), 1883-1896.
- Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriarianto, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V (Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 124-131.